

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan usaha dan bisnis di era digital saat ini sangat berkembang pesat, seiring dengan tingginya pembangunan usaha baru dilingkungan perkotaan atau daerah tentunya terdapat bagian yang perlu diperhatikan seperti dampak lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan industri besar atau rumah, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut para pengusaha wajib melakukan pelaporan data lingkungan hidup kepada pihak dinas lingkungan hidup sebagai salah satu aturan atau prosedur dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal tersebut telah diatur UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk memberi tekanan kepada penanggulangan maupun pencegahan kerusakan serta pencemaran lingkungan (UU RI, 2009). Sehingga pengolahan lingkungan hidup diperlukan sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan aspek lingkungan yang baik (Nasution *et al.*, 2021).

Pelaporan data lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak terkait atau disebut sebagai pemrakarsa dapat melakukan pengajuan kepada dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung yang beralamat di jalan Jl. Pulau Sebesi No. 89 Sukarame Bandar Lampung, Lampung. Berdasarkan upaya pelaporan oleh pihak pemrakarsa maka saat ini telah menghasilkan ratusan dokumen setiap tahunnya yang disimpan pada gudang, pelaporan tersebut nantinya akan diperiksa kembali sebagai tinjauan atau pengawasan yang akan dilakukan oleh pihak dinas kepada pemrakarsa. Pengaruh dokumen tersebut sangat penting bagi petugas sebagai

acuan untuk memonitoring pelaporan yang dilakukan tiap 6 bulan sekali oleh pemrakarsa. Terdapat data pemrakarsa terdaftar sebanyak 271 pemrakarsa dengan jumlah pelaporan lingkungan hidup sebanyak 156 berkas dalam periode semester I & II pada tahun 2021. Berdasarkan banyaknya berkas laporan tersebut dalam proses pencarian terhadap dokumen tetap dilakukan satu persatu dan akan diserahkan kepetugas untuk ketahap pengawasan. Sehingga peran teknologi saat ini sangat diperlukan pada bagian pemberkasan atau penyimpanan dokumen sebagai cara untuk mempermudah menemukan dan menyampaikan pelaporan kepada pimpinan terkait pihak yang sudah melaporkan atau belum melaporkan yang nantinya akan menjadi rujukan tindakan berikutnya .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pihak dinas pada bagian pengolahan dokumen pelaporan lingkungan hidup diperoleh hasil berupa permasalahan utama dalam penyimpanan berkas dokumen dengan keterbatasan ruang penyimpanan yang berdampak pada keterlambatan dalam menyiapkan informasi kepada petugas pengawas dan pimpinan seperti yang sudah melaporkan atau yang belum. Permasalahan berikutnya berupa proses pelaporan yang disampaikan oleh pemrakarsa ke pihak dinas masih sering terjadi kesalahan format pelaporan yang mengakibatkan pihak dinas mengoreksi ulang hasil pelaporan hingga format yang disampaikan telah sesuai dan berkas laporan yang disampaikan menggunakan media cetak atau berkas hardcopy berdampak pada tingginya biaya operasional yang dapat mengakibatkan penumpukan berkas pada gudang. Secara keseluruhan proses tersebut masih dilakukan secara manual sehingga diperlukan media teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja pada bagian pengolahan berkas dokumen pelaporan lingkungan hidup. Permasalahan

tersebut juga dikemukakan oleh (Solikin and Putra, 2018) yaitu permasalahan yang terjadi seperti bertambahnya jumlah dokumen setiap harinya menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat penyimpanan dokumen. Selain itu permasalahan lainnya adalah kesulitan didalam hal pencarian dokumen ketika dibutuhkan, resiko kehilangan dokumen disebabkan penyusunan dokumen yang tidak tersusun dengan rapi, bahkan kerusakan dokumen yang diakibatkan lamanya dokumen tersimpan atau oleh hewan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu solusi berupa pembangunan sistem *electronic document* yang dapat digunakan untuk mempermudah pengolahan data dokumen pelaporan lingkungan hidup secara online menggunakan website. Proses tersebut diharapkan dapat mempermudah pemrakarsa dalam melakukan pengajuan pelaporan lingkungan hidup, sehingga dapat menyelesaikan masalah penyimpanan data karena keterbatasan ruang penyimpanan dan mampu mengoptimalkan kinerja dalam segi pencarian data dan pemantauan terhadap pemrakarsa yang melapor, hal tersebut juga disampaikan oleh (Kurniati, 2021) bahwa Sistem pengarsipan dokumen secara *electronic* mampu memberikan kemudahan kepada petugas dalam mengelola dokumen arsip dengan baik serta lebih mudah dalam proses pencarian dan keamanan data lebih terjamin. Pemantauan suatu data dengan pemanfaatan teknologi informasi dirasa lebih efektif dan efisien untuk mengurangi biaya operasional seperti pada pelaporan lingkungan hidup menggunakan *hardcopy* (Nkenyereye and Jang, 2017). Pengembangan yang dilakukan menggunakan metode *prototype* dengan tujuan untuk mempermudah dalam perancangan sistem yang dilakukan penyesuaian kebutuhan pihak dinas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada pengolahan berkas pelaporan pemantauan lingkungan hidup maka rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana membangun sistem E-Dokumen Pelaporan Data Pemantauan Lingkungan Hidup berbasis website ?
2. Bagaimana menyajikan laporan hasil pelaporan data pemantauan lingkungan hidup oleh pemrakarsa yang dapat diakses secara online ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terhadap sistem yang akan dibangun yaitu :

1. Menghasilkan sistem E-Dokumen Pelaporan Data Pemantauan Lingkungan Hidup berbasis website.
2. Mempermudah proses pelaporan data pemantauan lingkungan hidup oleh pemrakarsa yang dapat diakses secara online sehingga pimpinan dapat melihat hasil evaluasi pelaporan lingkungan hidup secara mudah dan cepat.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian sebagai ruang lingkup pembahasan yaitu :

1. Data yang diolah berupa data pemrakarsa, jenis usaha atau bidang dan laporan hasil pemantauan.
2. Proses dari pelaporan berupa dokumen atau file yang berisi laporan hasil pemantauan.
3. Laporan yang dihasilkan berupa rekap data pelaporan dan informasi pemantauan terhadap laporan tersebut.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Mempermudah pemantauan terhadap berkas pelaporan lingkungan, sehingga kegiatan pengawasan dapat dilakukan dengan mudah ketika mencari informasi pada berkas atau dokumen yang telah disimpan.
2. Mempermudah dalam pengajuan pelaporan data lingkungan kepada dinas sesuai format, sehingga dapat mengurangi proses pembuatan laporan yang akan disiapkan oleh pemrakarsa.